

**ENSAMBEL *KRINOK* DALAM ACARA *BETAUH LEK BATIN*
DI DUSUN RANTAU PANDAN KECAMATAN RANTAU PANDAN
KABUPATEN BUNGO PROVINSI JAMBI**



Oleh

**Silvia Wijaya
1510570015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Daerah Bungo merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Jambi. Di Daerah Bungo terdapat beberapa kesenian di antaranya, *rentak kudo*, *sirih layang*, *andung*, dan *krinok*. *Krinok* merupakan kesenian yang paling banyak diminati masyarakat setempat. Persebaran *krinok* terdapat hampir di setiap dusun di Propinsi Jambi, hanya saja *krinok* antara dusun satu dengan dusun yang lainnya memiliki perbedaan baik dalam penyebutan nama maupun dalam fungsi dan penyajiannya.¹ Menurut masyarakat setempat, *krinok* yang tersebar tersebut merupakan pengembangan dari *krinok* di Dusun Rantau Pandan Kabupaten Bungo Propinsi Jambi.

Krinok merupakan senandung puisi dan pantun lama yang dinyanyikan dengan fibra khas.² Pada perkembangannya, *krinok* berevolusi dari kesenian vokal menjadi sebuah ensambel. Ensambel *krinok* terdiri dari empat instrumen, yaitu kulintang, *piul* (biola), gendang *redap* (gendang melayu/ bebano), dan gong. Ensambel *krinok* juga dapat ditambah dengan beberapa instrumen lain seperti botol, rebana, dan akordion.

Ensambel *krinok* dapat dimainkan diberbagai acara, baik sebagai hiburan maupun sebagai pariwisata. Namun berdasarkan pengamatan, pertunjukan

¹Nama lain *krinok* di dusun lain ialah *pantau*, *dadung*, dan *mantau*.

²Wawancara dengan Eri Syofratmin tanggal 7 Juli 2017 di rumahnya, diijinkan untuk dikutip.

ensambel *krinok* di Dusun Rantau Pandan memiliki aturan-aturan lebih ketat dibandingkan dengan dusun yang lainnya. Beberapa aturan yang masih berlaku sampai saat ini terdapat pada waktu dan tempat pertunjukan ensambel *krinok*. Ensambel *krinok* di Dusun Rantau Pandan hanya dapat dimainkan saat penyambutan tamu besar, pesta pernikahan adat tertinggi, memanen padi, dan mendulang emas, sedangkan tempat penyajian *krinok* hanya dapat dimainkan *di umo* (di sawah/ladang), *di utan* (di hutan), dan di rumah adat.³

Salah satu acara yang wajib menggunakan ensambel *krinok* yaitu *betauh*. *Betauh* merupakan acara hiburan adat di Dusun Rantau Pandan.⁴ Dalam acara *betauh*, ensambel *krinok* menjadi ensambel satu-satunya yang digunakan untuk mengiringi tarian, dan *bekrinok* (berbalas pantun). Hal ini membuat ensambel *krinok* dan *betauh* saling berkaitan, atau dengan kata lain acara *betauh* tidak dapat diadakan tanpa kehadiran ensambel *krinok*.

Acara *betauh* biasanya terdapat dalam suatu rangkaian acara besar, seperti saat menyambut *Rajo* (raja) datang, *beselang gedang* (gotong royong sekampung), dan *berelek gedang* (pesta besar). *Berelek gedang* identik pesta pernikahan yang dirayakan secara besar-besaran (pernikahan adat tertinggi). *Berelek gedang* juga dapat disebut sebagai *lek batin*. *Berelek gedang* dan *lek batin* memiliki arti yang sama, yaitu pesta pernikahan adat tertinggi, hanya saja istilah *berelek gedang* biasa digunakan di Kabupaten Bungo sedangkan istilah *lek batin* biasa digunakan di Dusun Rantau Pandan.

³Wawancara dengan Sobri tanggal 1 Juli 2018 di Taman Kandis, diijinkan untuk dikutip.

⁴Wawancara dengan Ahmad Damhuri, tanggal 13 Maret 2019 di rumah Sobri, diijinkan untuk dikutip.

Sebuah pernikahan adat dapat digolongkan ke dalam *lek batin* jika pengantin laki-laki mampu memberikan seekor kerbau kepada pengantin perempuan. Terkhusus untuk *lek batin*, acara *betauh* wajib diadakan, sedangkan pernikahan di bawah *lek batin* tidak diperbolehkan. Jika *betauh* diadakan tanpa memenuhi syarat sebagai *lek batin*, maka tuan rumah yang melaksanakan pesta pernikahan dikenakan sanksi adat oleh *ninik mamak* dan *datuk rio*.⁵

Keunikan *krinok* terdapat pada vokal yang selalu dimulai dengan kata *ooii*. Kata *ooii* dinyanyikan dengan suara yang keras dan nada yang tinggi, sedangkan lirik-lirik selanjutnya berisi nasehat, doa, dan harapan yang dinyanyikan dengan nada yang lebih rendah. Lirik lagu *krinok* tidak terikat, peng-*krinok* bebas membuat lirik sesuai kata hati, bahkan biasanya lirik-lirik yang dinyanyikan merupakan pantun spontan yang dibuat oleh peng-*krinok*-nya.⁶

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka muncul permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur musik dan pola ritme ensambel *krinok* dalam acara *betauh lek batin* di Dusun Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo Propinsi Jambi?
2. Apa fungsi ensambel *krinok* dalam acara *betauh lek batin* di Dusun Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo Propinsi Jambi?

⁵Orang yang dituakan dan mengerti tentang adat istiadat.

⁶*Ninik mamak* adalah orang yang menyanyikan *krinok*; *Datuk rio* adalah kepala desa.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui struktur musik dan pola ritme ensambel *krinok* dalam acara *betauh lek batin* di Dusun Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo Propinsi Jambi.
2. Mengetahui fungsi ensambel *krinok* dalam acara *betauh lek batin* di Dusun Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo Propinsi Jambi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang ensambel *krinok* dalam acara *betauh lek batin* di Dusun Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo Propinsi Jambi.
2. Menambah literasi tentang ensambel *krinok* dalam acara *betauh lek batin* dalam bentuk audio, visual, audio visual dan karya tulis.
3. Dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music*, Terj. Triyono Bramantyo (Chicago: Northwestern University Press, 1964). Buku ini sudah menjadi pegangan penting bagi etnomusikolog. Pembahasannya berisi tentang dasar-dasar ilmu antropologi, musikologi, dan etnomusikologi. Mengingat konteks penelitian ini berkaitan dengan musik dalam komunitas masyarakat, maka bidang ilmu

etnomusikologi dirasa tepat untuk digunakan. Hal ini berkaitan dengan salah satu pernyataan Alan P. Merriam yaitu, bunyi-bunyi adalah hasil dari proses-proses perilaku manusia yang dipertajam dengan nilai-nilai, tingkatan laku, dan keyakinan-keyakinan masyarakat yang terdiri dari sebuah kultur yang istimewa.⁷ Terdapat pula penjelasan mengenai sepuluh fungsi musik yang tentunya dapat digunakan untuk membedah salah satu rumusan masalah penelitian ini.

Gusti Rahayu, “Makna Simbolik Seni Pertunjukan *Krinok* di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo Jambi”, Tesis pascasarjana program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Padang 2015. Pada bab pembahasan terdapat banyak hal tentang *krinok*, di antaranya pengertian *krinok*, sejarah *krinok*, kebudayaan daerah setempat, dan lain-lain. Setelah ditelaah lebih dalam, ternyata dapat ditemui beberapa perbedaan antara *krinok* di Kecamatan Tanah Sepenggal dan *krinok* di Dusun Rantau Pandan, misalnya dalam sejarah munculnya *krinok*, bentuk penyajian *krinok*, syarat pertunjukan *krinok* dan tata cara pertunjukannya.

Harmuni, “Seni *Krinok* Masyarakat Rantau Pandan sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal”, Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, 2018. Pembahasan pada skripsi ini secara garis besar membahas sejarah *krinok* dan penerapannya dalam

⁷Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music*, Terj. Triyono Bramantyo (Chicago Northwestern: University Press, 1964). 7.

pembelajaran bidang ilmu sejarah. Pembahasan perspektif musik hanya sebatas penyebutan instrumen *krinok* saja.

Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner: Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora* (Yogyakarta: Paradigma, 2012). Buku ini digunakan untuk memahami metode penelitian kualitatif. Berbagai tahapan metode dan pendekatan dijelaskan secara rinci. Mengingat etnomusikologi merupakan cabang ilmu yang tidak menekankan pada kuantum atau jumlah, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang dapat diartikan suatu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan-perhitungan dalam melakukan justifikasi epistemologis.⁸

Mulya Jaya, *Krinok Sebagai Media Pembelajaran* (Sleman: Gre Publishing, 2014). Buku ini membahas beberapa versi cerita awal mula *krinok*, kekhasan *krinok*, kesenian sejenis *krinok*, aturan dan larangan *krinok*, fungsi *krinok*, filsafat *krinok*, dan pembelajaran-pembelajaran kehidupan yang terdapat pada *krinok*. Secara keseluruhan, pembahasan dalam buku ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini.

R. M. Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002). Pada bab II, buku ini membahas tentang berbagai fungsi seni pertunjukan dalam masyarakat. Pembahasan berbagai fungsi tersebut dirasa dapat digunakan untuk membedah salah satu rumusan masalah penelitian ini. Selain itu, berbagai konsep-konsep

⁸Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner: Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora* (Yogyakarta: Paradigma, 2012), 5.

penting dalam pertunjukan dijelaskan dan disertai contoh-contoh kasus dalam berbagai fenomena pertunjukan. Pembahasan tersebut dapat digunakan untuk memahami dan menerapkan konsep seni pertunjukan dalam pertunjukan *krinok*.

Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos Sebuah Pengantar Etnomusikologi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000). Buku ini menjelaskan pendekatan etnomusikologi pada teks dan konteksnya. Pendekatan dan metode etnomusikologi dijelaskan dan diberi contoh berupa kasus-kasus yang dapat memperjelas penerapannya. Hal ini tentunya dapat digunakan untuk memahami penerapan berbagai metode yang dijabarkan ke dalam objek penelitian ini.

Triyono Bramantyo, *Buku Ajar: Lagu Melayu Populer Deli dan Minang Kajian Fungsi Sosial dan Diseminasi*. (Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta. 2018). Buku ini berisi tentang berbagai teknik dalam musik Melayu terutama vokal. Pembahasan cengkok Melayu diulas dari perspektif musik Barat. Penerapan analisis musik Barat sangat mungkin digunakan pada analisis teks ensambel *krinok*. Hal itu dikarenakan belum terdapat bahasa daerah setempat untuk penyebutan istilah musik secara khusus.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita. Fakta, realita, masalah, serta peristiwa hanya dapat dipahami bila peneliti menelusuri secara mendalam dan tidak hanya terbatas pada

pandangan di permukaan saja.⁹ Dengan kata lain metode ini adalah metode yang bertujuan untuk mencari tahu makna dibalik fenomena, dalam penelitian ini khususnya fenomena kesenian. Hasil dari penelitian ini dianalisis dan dilaporkan dalam bentuk skripsi yang dijabarkan secara deskriptif.

1. Pendekatan

Objek penelitian ini membahas musik dalam kebudayaan masyarakat Dusun Rantau Pandan, maka pendekatan etnomusikologi adalah pendekatan yang paling tepat untuk digunakan. Etnomusikologi didefinisikan sebagai pengkajian musik di dalam kebudayaan.¹⁰ Dengan kata lain, pendekatan etnomusikologis dapat diartikan sebagai kajian sebuah fenomena musik pada teks dan konteksnya. Terdapat tiga tingkatan pekerjaan etnomusikolog, yaitu studi lapangan, analisis data, dan karya ilmiah atau penemuan konsep-konsep baru yang dapat diterapkan ke masalah lainnya.¹¹

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Langkah pertama studi pustaka yaitu mencari tahu literatur yang berkaitan dengan ensambel *krinok* dalam acara *betauh lek batin* di Dusun Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo Propinsi Jambi. Kepustakaan yang dicari berupa buku-buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang dapat dijadikan

⁹J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasara Indonesia, 2010), 1.

¹⁰Alan P. Merriam. 7.

¹¹Alan P. Merriam. 10.

sumber pustaka. Pencarian pustaka dilakukan dengan cara mengunjungi beberapa perpustakaan, di antaranya perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, perpustakaan Kabupaten Bungo, dan perpustakaan Propinsi Jambi. Terdapat beberapa jurnal, skripsi, dan tesis yang didapat dari internet atau dengan cara meminta langsung kepada penulisnya. Selain itu penulis juga mendapatkan beberapa buku dari koleksi pribadi seniman di Kabupaten Bungo.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data akurat secara langsung. Maksud dan tujuan observasi lapangan adalah untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam objek yang diteliti.¹² Observasi lapangan dilakukan pada tanggal 08 sampai 23 Maret 2019 di Dusun Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo Propinsi Jambi. Observasi dimulai dari mengikuti rutinitas masyarakat setempat sampai memperhatikan tahapan-tahapan acara *betauh lek batin* di Dusun Rantau Pandan. Kemudian berbagai fenomena yang terjadi di lapangan dicatat dan didokumentasikan dengan berbagai perlengkapan pendukung.

c. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik

¹²Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner: Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora* (Yogyakarta: Paradigma, 2012), 87.

tertentu.¹³ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur dilakukan secara langsung kepada pemusik *krinok*, *peng-krinok*, tuan rumah, penikmat acara, dan *ninik mamak*. Wawancara terstruktur dilakukan secara langsung kepada ketua panitia kesenian dan pihak kecamatan.

d. Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi lapangan dikelompokkan sesuai dengan pokok permasalahan. Kemudian data-data dianalisis dengan berbagai teori agar permasalahan dapat dijawab secara teruji dan tepat. Data yang didapat kemudian diklasifikasikan ke bab dan sub bab sesuai dengan topik permasalahannya.

e. Dokumentasi

Sebuah penelitian tentunya tidak terlepas dari pengabdian dalam bentuk visual, audio, dan audio visual. Pada penelitian ini, pengambilan dokumentasi dilakukan pada saat sebelum dan sesudah acara *betauh* berlangsung. Pengambilan dokumentasi juga dilakukan pada saat proses perjalanan, proses observasi lapangan dan wawancara dengan narasumber. Pengambilan dokumentasi menggunakan *handphone* Redmi 4X dan kamera digital Sony *Cyber Shoot*.

¹³Kaelan, 111.

G. Kerangka Penulisan

Hasil penelitian ini dilaporkan dalam bentuk skripsi yang terdiri dari lima bab, sebagai berikut.

Bab I menjelaskan tentang alasan penulis dalam menentukan objek dan topik permasalahan. Sub bab dalam bab I terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan kerangka penulisan.

Bab II meliputi gambaran umum masyarakat dusun Rantau Pandan Kabupaten Bungo, pola perkampungan, bahasa, kesenian, agama dan kepercayaan, adat dan tradisi, pemimpin dusun, hukum adat, serta jenis pernikahan adat dusun Rantau Pandan.

Bab III membahas tentang *betauh* dalam *lek batin*, meliputi tahap pernikahan *lek batin* Dusun Rantau Pandan, dan tahapan dalam acara *betauh* dalam *lek batin*.

Bab IV membahas tentang *krinok* dalam *betauh lek batin*. Meliputi sejarah *krinok*, mitos *krinok*, instrumentasi, analisis struktur musik dan pola permainan, serta fungsi-fungsi ensambel *krinok*.

Bab V Penutup berisi kesimpulan, dan saran.

**ENSAMBEL *KRINOK* DALAM ACARA *BETAUH LEK BATIN*
DI DUSUN RANTAU PANDAN KECAMATAN RANTAU PANDAN
KABUPATEN BUNGO PROVINSI JAMBI**



Oleh

Silvia Wijaya
1510570015

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR
**ENSAMBEL KRINOK DALAM ACARA BETAUH LEK BATIN DI
DUSUN RANTAU PANDAN KECAMATAN RANTAU PANDAN
KABUPATEN BUNGO PROVINSI JAMBI**


Oleh

Silvia Wijaya
1510570015


Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 25 Juni 2019

Susunan Tim Penguji


Ketua,


Drs. Supriyadi, M. Hum.
NIP 19570426 198103 1 003

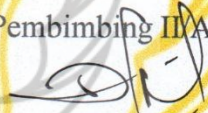
Penguji Ahli/Anggota


Drs. Joko Tri Laksono, MA., MM.
NIP 19650526 199203 1 003

Pembimbing I/Anggota

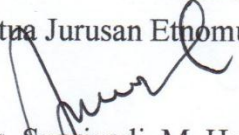

Amir Razak, S.Sn., M.Hum.
NIP 19711111 199903 1 001

Pembimbing II/Anggota

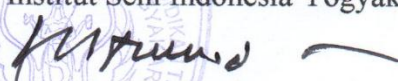

Drs. Krismus Purba, M. Hum.
NIP 19621225 199103 1 010

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
tanggal 10 Juli 2019

Ketua Jurusan Etnomusikologi


Drs. Supriyadi, M. Hum.
NIP 19570426 198103 1 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Siswadi, M. Sn
NIP 19591106 198803 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 14 Juni 2019
Yang membuat pernyataan,



Silvia Wijaya
1510570015

MOTTO



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Kedua orang tua, ibu Nursyamsi dan bapak Prana Jaya

Kak Suci Agustina, Kak Ayu Puspita

Bang Franda Gustiawan, Bang Ganda Irawan,

Adik Naqoella Shadewa, dan

Saudari Nita Ardianingsih



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah Subhannahuata'ala, atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya karya tulis yang berjudul “**Ensambel *Krinok* dalam Acara *Betauh Lek Batin* di Dusun Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi**” ini dapat diselesaikan dengan baik. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang telah berkenan memberikan kesempatan untuk dapat berkuliah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta Fakultas Seni Pertunjukan Jurusan Etnomusikologi selama empat tahun.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan kerjasama dari pihak lain. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perlu disampaikan rasa terimakasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu berupa dukungan moril maupun materil. Dengan rendah hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk mengenyam pendidikan di Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan.
2. Drs. Supriyadi, M.Hum., dan Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Etnomusikologi yang telah memberikan arahan selama proses perkuliahan.
3. Amir Razak, S.Sn., M.Hum., baik sebagai dosen pembimbing I maupun dosen wali yang dengan sabar bersedia meluangkan waktu, memberikan saran, semangat, dan nasehat untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Drs. Krismus Purba, M.Hum., sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan saran dan arahan, semangat, dan nasehat selama penulisan skripsi.
5. Drs. Joko Tri Laksono, MA., MM., sebagai penguji ahli yang telah memberikan masukan, saran, serta dukungan kepada penulis.
6. Seluruh staf pengajar Jurusan Etnomusikologi yang telah memberikan pengajaran selama perkuliahan.
7. Seluruh karyawan di Jurusan Etnomusikologi, mas Bagyo, mas Maryono, mas Bowo, mas Par, serta karyawan/karyawati Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta yang telah berperan dalam pengelolaan selama perkuliahan.
8. Seluruh teman-teman Jurusan Etnomusikologi yang selalu mendukung serta berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada penulis.
9. Seluruh anggota Lentera selaku saudara se-Indonesia yang telah menemani dalam keadaan suka dan duka serta mengajarkan banyak hal dalam kehidupan di perantauan.
10. Endovalentio Ginting, selaku teman diskusi, teman kelahi, teman pergi pagi pulang pagi, teman makan, dan masih banyak lagi. Terima kasih mas Ado, *you are the best (apalagi bapernya)*.
11. William Christopher S, selaku teman se-bapak (*dosbing*) yang selalu semangat dan menginspirasi dalam kegigihan pembuatan skripsi.
12. Renzi, Dayu, dan Wahyu, selaku teman angkatan terdekat yang sama-sama berjuang untuk tiga huruf dibelakang nama. Terima kasih sudah selalu setia baik suka maupun duka.

13. Chandra, Angga, Rendy, dan Abenk. Terima kasih atas segala bantuan selama penulis menjalankan perkuliahan. Jasa kalian tidak terbalaskan.
14. Andaru dan Riana, terima kasih telah memberi petunjuk secara lisan dan tulisan selama penulis menjalani proses penyusunan Tugas Akhir.
15. Camat Rantau Pandan, yang telah memberi ijin untuk meneliti kesenian *krinok* di Dusun Rantau Pandan.
16. Rizwan Efendi selaku sekretaris desa mewakili *datuk rio* Dusun Rantau Pandan, yang telah memberi informasi baik subjek maupun objek penelitian.
17. Sobri dan Damhuri selaku narasumber utama dalam penelitian ini. Terima kasih untuk segala informasi dan kesempatan yang sudah diberikan.
18. Rena dan Mijah selaku narasumber tertua yang selalu merangkul dan menerima kehadiran penulis dalam keadaan apapun.
19. Abubakar selaku peng-*krinok* terbaik di Dusun Rantau Pandan.
20. Adik-adik sanggar Pandan Wangi.
21. Kedua orang tua, ibu Nursyamsi dan bapak Prana Jaya yang telah merawat, membesarkan, serta mengajarkan untuk hidup mandiri dan bertanggungjawab.
22. Kak Cici, dan kak Ayu, terima kasih atas segala bentuk support yang diberikan selama penulis menjalankan perkuliahan.
23. Bang Fran dan bang Ganda yang selalu bersedia menjaga dan menemani adik bungsunya selama penelitian berlangsung.
24. Naqoella Shadewa, yang selalu mensupport agar penulis dapat segera menyelesaikan pendidikan dan kembali ke rumah tercinta.

25. Nita Ardianingsih selaku teman hidup selama di Yogyakarta, yang selalu mensupport moril dan materil selama masa perkuliahan. Terimakasih sudah mengajarkan pentingnya pendidikan untuk kehidupan.
26. M. Sombolon, terimakasih atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis.
27. Aqilla, Tanjung, Sari, Kiki, Alvin, Omleh, dan Ucil. Terimakasih telah mensupport dengan baik.
28. Revaldo dan Malik. Terimakasih atas bantuan dalam pendokumentasian penelitian penulis.
29. Seluruh anggota Komunitas Seniman Bungo yang selalu mensupport penulis.
30. Serta seluruh teman-teman, kakak-kakak, dan abang-abang lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum menjadi sebuah kajian yang tuntas. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan masukan serta saran dari para pembaca untuk kesempurnaan karya tulis ini. Karya tulis ini, tentunya akan dijadikan pedoman dalam penulisan selanjutnya. Semoga Allah Subhanahuata'ala selalu menyertai kita. Aamiin.

Yogyakarta, 14 Juni 2019

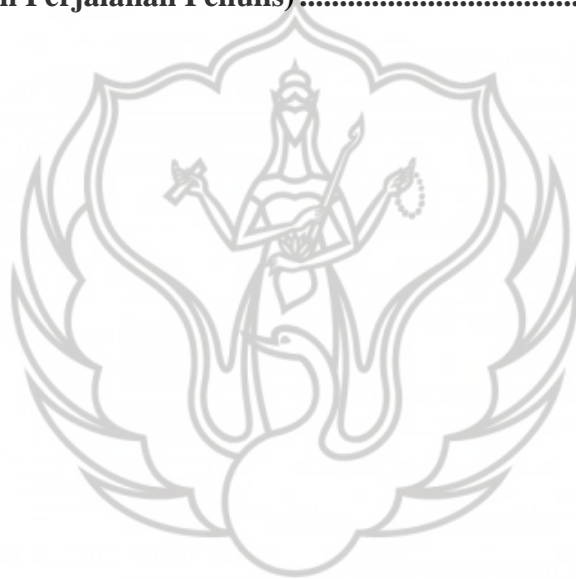
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
INTISARI	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan	4
D. Manfaat	4
E. Tinjauan Pustaka	4
F. Metode Penelitian.....	7
1. Pendekatan.....	8
2. Teknik Pengumpulan Data	8
a. Studi Pustaka.....	8
b. Observasi.....	9
c. Wawancara.....	9
d. Analisis Data.....	10
e. Dokumentasi	10
G. Kerangka Penulisan	11
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DI DUSUN RANTAU PANDAN KECAMATAN RANTAU PANDAN KABUPATEN BUNGO PROVINSI JAMBI	12
A. Provinsi Jambi	12
B. Kabupaten Bungo.....	13
C. Dusun Rantau Pandan	16
1. Pola Perkampungan dan Mata Pencarian	18
2. Bahasa.....	20
3. Kesenian	23
a. <i>Dideng</i>	24
b. <i>Kompangan</i>	24
4. Agama dan Kepercayaan	25
5. Adat dan Tradisi	28
a. <i>Ninik Mamak</i>	28
b. <i>Datuk Rio</i>	29
c. Hukum Adat.....	30

d. <i>Lek</i> (Pernikahan Adat)	32
1) <i>Lek bawah</i>	32
2) <i>Lek Menengah</i>	33
3) <i>Lek Batin</i>	33
BAB III BETAUH DALAM LEK BATIN	34
A. <i>Lek Batin</i>.....	34
1. <i>Sirih Tanyo Pinang Tanyo (Merisik)</i>	35
2. <i>Ngantar Tando (Melamar)</i>	36
3. <i>Ngembang Tando (Tunangan) dan Bekampung</i>	39
4. <i>Betauh</i>	43
a. <i>Tari Tauh</i>	48
b. <i>Bekrinok (Balas Pantun)</i>	50
5. <i>Arak Kerbau dan Giling Bumbu</i>	52
6. <i>Akad Nikah</i>	56
7. <i>Resepsi Pernikahan</i>	57
8. <i>Pembubaran Pantitia</i>	58
BAB IV KRINOK DALAM BETAUH LEK BATIN	60
A. <i>Krinok</i>	60
1. <i>Sejarah Krinok</i>	60
2. <i>Mitos Krinok</i>	62
3. <i>Instrumentasi</i>	64
a. <i>Piul</i>	64
b. <i>Gendang Redap</i>	67
c. <i>Gong</i>	69
d. <i>Kulintang</i>	71
e. <i>Botol</i>	73
4. <i>Syair</i>	74
B. <i>Transkripsi Ensambel Krinok</i>	76
1. <i>Solo Piul</i>	78
2. <i>Pola Jalan</i>	78
3. <i>Vokal Masuk</i>	79
C. <i>Struktur Musik</i>	80
1. <i>Melodi</i>	81
a. <i>Trill</i>	82
b. <i>Mordent</i>	83
c. <i>Vibrato</i>	83
2. <i>Pola Ritme</i>	84
D. <i>Fungsi Musik Krinok dalam Acara Betauh Lek Batin</i>.....	86
1. <i>Krinok</i> sebagai Kesenambungan Budaya	86
2. <i>Krinok</i> sebagai Komunikasi.....	87
3. <i>Krinok</i> sebagai Ekspresi Emosional	90
4. <i>Krinok</i> sebagai Hiburan	91
5. <i>Krinok</i> sebagai Kesesuaian dengan Norma-Norma Sosial	93
BAB V PENUTUP	94

A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	94
KEPUSTAKAAN	96
SUMBER INTERNET.....	98
NARA SUMBER	99
GLOSARIUM.....	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102
A. Foto-foto Perjalanan dan Suasana Dusun Rantau Pandan.....	103
B. Foto-foto Proses Perijinan Kantor Camat	104
C. Foto-foto Penelitian	105
D. Foto-foto Wawancara.....	108
E. Surat Ijin Penelitian	112
Memo (Catatan Perjalanan Penulis).....	114



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Tugu Sawit di tengah Kota Muara Bungo.....	14
Gambar 2	: Peta Kabupaten Bungo Provinsi Jambi.....	16
Gambar 3	: Kawasan hijau Dusun Rantau Pandan.....	17
Gambar 4	: Rumah warga yang berada di antara perkebunan karet	18
Gambar 5	: <i>Lubuk larang</i> yang mengalir di sepanjang jalan menuju Dusun Rantau Pandan	19
Gambar 6	: Contoh uang yang diselipkan ke dalam peci hitam.....	36
Gambar 7	: Cara menyelipkan uang kertas simbol hantaran.....	37
Gambar 8	: Suasana <i>ngantar tando</i> (melamar)	39
Gambar 9	: Suasana <i>ngembang tando</i>	41
Gambar 10	: Suasana persiapan acara <i>betauh</i>	45
Gambar 11	: Posisi pemusik <i>krinok</i> dalam acara <i>betauh</i> saat panggung belum terpasang	47
Gambar 12	: Posisi pemusik <i>krinok</i> saat panggung sudah terpasang.....	47
Gambar 13	: Denah tempat penyajian ensambel <i>krinok</i>	48
Gambar 14	: Tari <i>tau</i> h oleh empat pasang remaja	50
Gambar 15	: Suasana arak kerbau	52
Gambar 16	: Penyerahan kerbau dari pihak laki-laki ke pihak perempuan	55
Gambar 17	: Proses giling bumbu.....	56
Gambar 18	: Menjalani arak pengantin.....	57
Gambar 19	: Hiburan saat resepsi pernikahan berlangsung	58
Gambar 20	: <i>Piul</i> dan posisi memainkannya.....	65
Gambar 21	: Susunan nada stem <i>piul</i>	66
Gambar 22	: Gendang <i>Redap</i>	68
Gambar 23	: Gong pada ensambel <i>krinok</i>	70
Gambar 24	: Kulintang pada ensambel <i>krinok</i>	71
Gambar 25	: Posisi memainkan kulintang.	71
Gambar 26	: Interval dan nada bilah kulintang.....	72
Gambar 27	: Susunan nada bilah kulintang.....	73
Gambar 28	: Instrumen botol kaca pada ensambel <i>krinok</i>	74
Gambar 29	: Perjalanan Menuju Dusun Rantau Pandan.....	103
Gambar 30	: Suasana Pasar Mingguan Dusun Rantau Pandan	103
Gambar 31	: Suasana Sore Dusun Rantau Pandan.....	103
Gambar 32	: Tempat Mencuci yang Berada di Luar Rumah	104
Gambar 33	: Kantor Kecamatan Dusun Rantau Pandan	104
Gambar 34	: Proses Administrasi Kantor Kecamatan Dusun Rantau Pandan.	104
Gambar 35	: Suasana Persiapan Acara <i>Lek Batin</i> di Rumah Pengantin Wanita.....	105
Gambar 36	: Suasana Persiapan Acara <i>Dzikir Bardah</i> di Rumah Pengantin Laki-laki.....	105
Gambar 37	: Suasana Persiapan Acara <i>Betauh Lek Batin</i> Hari Pertama.....	105
Gambar 38	: Proses Penyusunan Bilah Kulintang	106
Gambar 39	: Proses Persiapan Acara Oleh Ketua Panitia Kesenian	106
Gambar 40	: Foto bersama Penyanyi dan Pemain Kulintang	106

Gambar 41 : Prosesi Arak Kerbau di Rumah Pengantin Laki-laki	107
Gambar 42 : Prosesi Pembacaan Ayat Suci dari Pihak Laki-laki	107
Gambar 43 : Prosesi Pembacaan Ayat Suci dari Pihak Perempuan.....	107
Gambar 44 : Foto Bersama Pengantin dan Grup <i>Kompangan</i> Ibu-ibu	108
Gambar 45 : Proses Wawancara dengan Sobri, Damhuri, dan Eri	108
Gambar 46 : Wawancara dengan Riswan Efendi (Perwakilan Datuk Rio)	108
Gambar 47 : Proses Wawancara dengan Rena.....	109
Gambar 48 : Proses Wawancara dengan Mijah dan Rena	109
Gambar 49 : Proses Wawancara dengan Abubakar dan Pemusik <i>Krinok</i>	109
Gambar 50 : Proses Wawancara dengan pihak Kecamatan Rantau Pandan	110
Gambar 51 : Proses Wawancara dengan Salah Satu Pemusik Pemda Bungo	110
Gambar 52 : Proses Wawancara dengan Mulya Jaya	110
Gambar 53 : Proses Wawancara dengan Nursyamsi.....	111



INTISARI

Ensambel *krinok* merupakan salah satu kesenian yang terdapat di Dusun Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Di Dusun Rantau Pandan, acara yang memuat ensambel *krinok* biasa disebut dengan istilah *betauh*. Masyarakat setempat mengartikan *betauh* sebagai acara hiburan yang sarat dengan ketentuan-ketentuan adat. Salah satu ketentuan yang dimaksud ialah, *betauh* hanya dapat diadakan pada acara adat tertinggi seperti *lek batin* (pesta pernikahan adat tertinggi). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnomusikologis. Berdasarkan observasi lapangan, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa ensambel *krinok* dalam acara *betauh lek batin* memiliki lima fungsi. Lima fungsi tersebut ialah *krinok* sebagai ekspresi emosional, *krinok* sebagai hiburan, *krinok* sebagai media komunikasi, *krinok* sebagai kekesuaian norma sosial, dan *krinok* sebagai kesinambungan budaya. Hasil dari analisis teks musik, menunjukkan bahwa masing-masing instrumen ritmis memiliki satu macam pola ritme yang dimainkan berulang-ulang. Pola tersebut merupakan kembangan dari pola ritme utama. Sampai saat ini, struktur musik ensambel *krinok* dalam acara *betauh lek batin* tidak dapat dipastikan. Hal tersebut dikarenakan perputaran bagian (*part*) dapat berubah sewaktu-waktu menyesuaikan kondisi acara.

Kata kunci : *Krinok, betauh, lek batin.*